

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) yaitu dengan meningkatkan tanggung jawab dalam pembelajaran permainan egrang di SDN 201 Sukaluyu Bandung dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah sesuai dengan prosedur penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di samping itu penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan serta metode dilihat dari efektifitas, efisien dan relevansinya terhadap permasalahan yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) menjelaskan bahwa: “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi. Dimiyati, 2000 mengemukakan bahwa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian Tindakan (*Action research*) merupakan salah satu perspektif baru data penelitian pendidikan yang mencoba menjembatani antara praktek dan teori dalam bidang pendidikan (171-172).

Penelitian Tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan

langsung dikelas atau di tempat kerja. Dalam penelitian tindakan (*Action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat partisipasi. Maksudnya, penelitian dilakukan oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti dan diamati bersama rekan rekannya.

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model John Elliot (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16) adapun tahap-tahapannya :

1. Tahap Penyusunan Tindakan (Planning)

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebelumnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk acara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ke-2 dari peneliti tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, sebetulnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

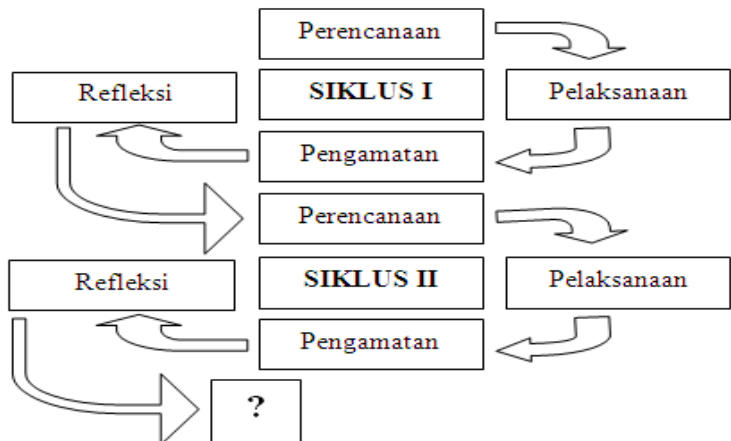
4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Riva Mudiana, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN
EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian
Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Pada tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Gambar 3.1
Alur siklus PTK model Jinh Eliot



Desain PTK model John eliot menurut Arikunto (2012, hlm. 16) dilaksanakan dalam beberapa tahap yang berdaur beberapa siklus, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4)

refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut dengan siklus.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu peneliti dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran penjas di sekolah tempat pelaksanaan penelitian dan pihak-pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 201 Sukaluyu Bandung, sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti pernah mengajar dalam program pengalaman lapangan (PPL), yang diselenggarakan oleh UPI. Dengan demikian peneliti telah memahami karakteristik masing-masing siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah, lingkungan sekolah, serta guru disekolah tersebut.

D. Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian merupakan peserta didik di kelas 5B SDN 201 Sukaluyu Bandung, dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 19 siswi perempuan dan 21 siswa laki-laki.

E. Variable dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Subroto, dkk (2015, hlm. 36) “variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap busyek”. Sugiyono (2014, hlm. 60) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudain ditarik kesimpulannya”.

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran TPSR dan pembelajaran permainan egrang.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab siswa yang dipengaruhi oleh variabel siswa, yaitu model pembelajaran TPSR melalui pembelajaran permainan egrang sehingga terjadi pengembangan sikapnya. Dalam bukunya Subroto, dkk. (2015, hlm. 36) ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) variabel input (siswa kelas 5 B SDN 201 Sukaluyu Bandung); (2) variabel proses (model pembelajaran TPSR); dan (3) variabel output (sikap tanggung jawab dalam permainan egrang).

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006), hlm. 91) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas”. Pengertian sebelumnya sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja) bahwa:

Penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. (Hlm.11)

Sesuai dengan variabel yang akan diukur, maka beberapa alat ukur atau instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan atau rencana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Setiap materi pembelajaran guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena RPP merupakan suatu panduan guru untuk mengajar. Dengan RPP guru dapat lebih terarah dalam mengajar, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pun akan tercapai dengan adanya RPP. Selain terdapat SK-KD atau KI-KD, dalam RPP juga terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dan keadaan di lapangan serta karakteristik siswa, dengan begitu apa yang telah direncanakan guru dalam mengajar akan tercapai.

b. Observasi

Lembar pengamatan merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar pengamatan ini terdapat indikator-indikator yang akan dicapai, sesuai dengan apa yang akan diukur. Berikut ini lembar observasi untuk format observasi perilaku tanggung jawab Hellison yang dikutip dari Zulfa (2015, hlm. 45).

Riva Mudiana, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN
EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian
Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Format Observasi Perilaku Tanggung Jawab
Hellison

No	Nama siswa	Skala nilai tanggung jawab hellison					jumlah
		0	1	2	3	4	
1							
2							
3							
4							

Keterangan :

✓ Level 0 :

1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain
2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan
3. Mengejek orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran
4. Tida membagi peralatan atau tempat temannya

✓ Level 1 :

1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa mengganggunya
2. Tidak melaukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain
3. Menolak jika menunggu teman lain
4. Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru tetapi tidak setiap waktu

✓ Level 2:

1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran
2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3. Mencoba apa yang akan diperintahkan guru tanpa mengeluh
 4. Mau bergabung dengan teman yang lain
- ✓ Level 3 :
1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru
 2. Mengembalikan peralatan tanpa harus disuruh
 3. Tidak marah walaupun diganggu dan diejek temannya
 4. Tidak mudah menyerah walaupun sering kalah
- ✓ Level 4 :
1. Membantu guru dalam menyiapkan alat
 2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan
 3. Memberi semangat kepada teman
 4. Secara aktif menawarkan bantuan kerja sama

Teknik pengskoran :

- a. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 0 siswa mendapat skor 2.
- b. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 1 siswa mendapat skor 4.
- c. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 2 siswa mendapat skor 6.
- d. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 3 siswa mendapat skor 8.
- e. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 4 siswa mendapat skor 10.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi adalah sebuah proses pengamatan atau pemantauan akan suatu objek atau masalah dari situ akan diambil laoran atau kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014, hlm. 203).

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran penjas berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran penjas.

Tabel 3.2 Format Catatan Data

Lapangan

Catatan Lapangan

Tindakan :

Hari/Tanggal:

Waktu :

Pengajar :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

c. Dokumentasi

Dokumnetasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014, hlm. 329). Dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa RPP, lembar penelitian atau lembar test yang telah dilakukan dan juga mengambil dokumentasi dalam berupa foto yang berkaitan dengan upaya guru penjas dalam

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

penerapan TPSR untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap permainan egrang.

d. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penyajian data disajikan secara singkat, jelas dan menyeluruh agar peneliti dengan mudah memahami suatu gambaran terhadap aspek yang ditelitinya. Penyajian data disaikan dalam bentuk uraian dengan hasil penelitian dioeroleh.

Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta ujian. Kriteria dan ukuran kebrhasilan tujuan peneliti ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu.

e. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Setelah itu, menarik sebuah kesimpulan yang dilaukan oleh peneliti untuk mnecapai suatu makna dan menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul agar mendapat suatu kesimpulan yang tepat sehingga kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penlitian.

Adapun pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran penjas perhitungannya sebagai berikut:

Presentase keberhasilan produk =	$\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$
----------------------------------	--

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk instrumen output berkaitan dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Menurut Subroto (2016, hlm. 39-40) mengatakan bahwa: “ jika presentase 70% ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan baik untuk proses maupun hasil akhir, maka presentase di bawah 70% dianggap belum bisa mencapai target pencapaian, karena itu harus dilanjutkan ke tindakan atau siklus berikutnya”. Pada penelitian ini penulis sudah menetapkan presentase minimal 70% untuk pencapaian indikator keberhasilan penerapan model TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) guna untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan sosial dalam pembelajaran permainan egrang.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu penelitian itu sendiri. Dalam bagian ini, peneliti merancang dan melaksankannya sesuai dengan yang telah dirancang supaya dapat tercapai suatu tujuan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Adapun tahap-tahap dalam setiap siklusnya sebagai berikut :

1. Tahap Penyusunan Tindakan (Planning)

Pada tahap penyusunan tindakan ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebelumnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menjadi guru penjas di tempat penelitian, yaitu SDN 201 Sukaluyu Bandung/ sedangkan

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observer adalah rekan sejawat yang sedang melaksanakan program pengalaman lapangan yang diselenggarakan di UPI.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengajukan surat ijin melakukan penelitian. Peneliti kemudian mengunjungi sekolah melihat dan mengamati kondisi sekolah, siswa, sarana dan prasarana. Kemudian peneliti mempersiapkan rencana program pembelajaran seperti apa yang akan di gunakan untuk tindakan penelitian selama proses pembelajaran. Setelah itu peneliti juga mempersiapkan suatu instrumen peneliti untuk merekam selama tindakan berlangsung, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pada tahap ke-2 dari peneliti tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengerjakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti mencatat apa yang terjadi dilapangan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengevaluasi hasil belajar, sehingga menjadi bukti hasil selanjutnya dijadikan refleksi. Sedangkan observer, melaksanakan pengamatan secara langsung saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, yaitu format observasi penelitian model TPSR sikap tanggung jawab Hellison yang kemudian menjadi data penelitian.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi merupakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai

Riva Mudiana, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN
EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian
Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan observer untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri akan melanjutkan kesempatan lain.

Riva Mudiana, 2018

IMPLEMENTASI MODEL TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN EGRANG UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB: Studi Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN 201 Sukaluyu Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu